

INTISARI

Perjuangan Coco Chanel sebagai tokoh perempuan yang menciptakan pakaian yang nyaman dalam beraktivitas tidak terlepas dari rasa ketidakadilan terhadap pakaian laki-laki. Rasa ketidakadilan tersebut mendorong Chanel untuk menciptakan *crossdressing*. *Crossdressing* merupakan bentuk ekspresi diri perempuan serta bentuk perjuangan untuk kebebasan perempuan dalam gerak, fungsi, dan kemudahan dalam memakainya. Perempuan di Amerika dan Eropa pada abad ke-19 cenderung memakai pakaian yang tidak efektif dalam pemakaian keseharian. *Crossdressing* Coco Chanel yang dilihat dari feminisme eksistensialis berkonsentrasi pada kesadaran Chanel akan ketindasannya dan cara Chanel membebaskan diri dari konstruksi identitas yang diberikan oleh budaya patriarki. Studi tentang feminisme eksistensialis melihat kebebasan perempuan di berbagai bidang sosial. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan identitas perempuan dalam *crossdressing* Coco Chanel yang dikaji melalui perspektif teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di bidang ilmu filsafat dengan menggunakan objek formal feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir dan *crossdressing* sebagai objek material. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi, menyusun dan menginterpretasikannya.

Hasil penelitian ini adalah mengenai identitas perempuan dalam *crossdressing* Coco Chanel yang merupakan salah satu bentuk pembebasan bagi perempuan dari pakaian yang membatasi ruang gerak perempuan. Serta menganalisis *crossdressing* Coco Chanel sebagai strategi kebebasan perempuan melalui hubungan konsep feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir, yang menjawab *crossdressing* Coco Chanel menjadi cara untuk perempuan terbebas dari budaya patriarki.

Kata kunci : Feminisme Eksistensialis, *Crossdressing*, *Fashion*, Kebebasan

ABSTRACT

Coco Chanel's struggle as a female character who creates clothes that are comfortable for activities is inseparable from the sense of injustice towards men's clothing. This sense of injustice prompted Chanel to create crossdressing. Crossdressing is a form of women's self-expression as well as a form of struggle for women's freedom in movement, function, and ease of wearing it. Women in America and Europe in the 19th century tended to wear clothes that were not effective in everyday use. Coco Chanel's crossdressing seen from existentialist feminism concentrates on Chanel's awareness of her oppression and how Chanel freed herself from the construction of identity given by patriarchal culture. The study of existentialist feminism looks at women's freedom in various social fields. The purpose of this study is to explain the identity of women in Coco Chanel's crossdressing which is studied through the perspective of Simone de Beauvoir's existentialist feminist theory.

This research is a qualitative research in the field of philosophy using the formal object of Simone de Beauvoir's existentialist feminism and crossdressing as material objects. The research method used is library research. This study uses a descriptive analysis method, namely by collecting data, compiling or clarifying, compiling and interpreting it.

The results of this study are about women's identity in Coco Chanel crossdressing which is a form of liberation for women from clothes that limit women's movement. As well as analyzing Coco Chanel's crossdressing as a strategy for women's freedom through the relation of existentialist feminism concept Simone de Beauvoir, who answered Coco Chanel's crossdressing to be a way for women to be free from patriarchal culture.

Key word : Existentialist Feminism, Crossdressing, Fashion, Freedom